



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Sub-Sektor Lembaga Keuangan Di Bursa Efek Indonesia)

Subaeti¹, Weni Susanti²

^{1,2}Universitas Bengkulu

email: ¹subaetiapi@gmail.com, ²weni_susanti@univ-tridianti.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan jasa sub sektor lembaga keuangan sebagai unit analisis. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan periode observasi 2014-2018. Hubungan antar variabel di jelaskan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai (-t tabel sebesar -2,0153 > t hitung sebesar -1,946) dan probabilitas kesalahan sebesar (*sig* 0,058 > α = 0,05). Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai (-t tabel sebesar -2,0153 < t hitung sebesar -92,327) dan probabilitas kesalahan sebesar (*sig* 0,000 < α =0,05). Variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi hal ini ditunjukkan dengan nilai (- t tabel sebesar -2,0153 < t hitung sebesar -5,710) dan probabilitas kesalahan sebesar (*sig* 0,000 < α =0,05). Variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai (- t tabel sebesar -2,0153 > t hitung sebesar -0,351) dan probabilitas kesalahan sebesar (*sig* 0,727 > α = 0,05). Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai (- t tabel sebesar -2,0153 > t hitung -0,241) dan probabilitas kesalahan (*sig* 0,811 > α =0,05). Variabel intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai (- t tabel sebesar -2,0153 < t hitung sebesar -2,261) dan probabilitas kesalahan (*sig* 0,029 < α = 0,05). Hasil uji f diperoleh nilai (f hitung < f tabel yaitu 1,706 < 2,301), menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal. Hasil uji r² diperoleh adjusted R square sebesar 0,995 yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh keenam variabel yaitu *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal sebesar 99,5 % sisanya 0,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Growth Opportunity*,
Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Akuntansi identik dengan informasi. Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Menyajikan

informasi yang digunakan untuk publik menuntut pengungkapan yang menyeluruh secara kuantitatif dan kualitatif. Selain itu terdapat pula kualitas tambahan dari informasi akuntansi yang harus dipenuhi yaitu dapat diperbandingkan, dapat di verifikasi, tepat



waktu dan dipahami. Laporan keuangan memiliki suatu prinsip yang disebut konservatisme akuntansi. Konservatisme secara mudah dapat dijelaskan sebagai kehati-hatian, dengan kehati-hatian, maka kecenderungan yang ada di laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*nya. Pembahasan ini menjadi penting karena akuntansi mulai menerapkan *fair value accounting* dalam penentuan nilai akun-akun dalam akuntansi yang dilaporkan harus sesuai dalam kualitas fundamental akuntansi yaitu netralis, maka konservatisme ditengarai tidak memiliki nilai yang netral dan menjadi kecurigaan bahwa bukan *true value* yang akhirnya dilaporkan. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi salah satu fokus utama adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan (Savitri, 2016:16).

Perusahaan jasa sub-sektor lembaga pembiayaan mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1982. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 19 namun hanya ada 10 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara terus menerus pada tahun 2014-2018. Berdasarkan penjelasan perusahaan lembaga pembiayaan terdapat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan perusahaan lembaga pembiayaan karena memiliki kegiatan yang mempunyai ketidakpastian yang tinggi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Sehingga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan konservatisme akuntansi yaitu : *Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sub-

Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia)".

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal (pemilik saham) dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak (Rahmawati, 2010).

2.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Alfian (2013), teori akuntansi positif menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu. Teori Akuntansi Positif menurut Chariri dan Ghazali (2007) dalam Resti (2012) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Dengan metoda konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.
2. Antara manajemen dan kreditor Manajemen cenderung melaporkan labanya



lebih tinggi karena pada umumnya kreditor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo.

3. Antara manajemen dan pemerintah Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2.3 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Manajer yang mempunyai motivasi *signaling* yang melakukan pencatatan secara lebih baik terhadap kinerja perusahaan sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor dan kreditor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Investor dan kreditor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan lebih tinggi.

2.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 menyatakan bahwa “konservatisme merupakan reaksi hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan”. Ketidakpastian risiko harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Sedangkan konservatisme akuntansi menurut Soewardjono (2010) yaitu: “Implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak

segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar”.

2.5 Prinsip Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, Anda tidak harus mencatat. Terdapat Beberapa metode dalam Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme:

1. PSAK No.14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu dari metode FIFO (*first in last out*), LIFO (*last in first out*), rata-rata tertimbang (*weighte average*). Dimana LIFO dianggap menghasilkan nilai laba yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode lainnya.
2. PSAK No.16 tentang asset tetap yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balancing method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Estimasi suatu asset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan asset yang serupa.
3. PSAK No.17 tentang akumulasi penyusutan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu dari metode penyusutan yang ditetapkan untuk



mengalokasikan asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaatnya.

4. PSAK No. 19 tentang asset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dimana terdapat beberapa metode amortisasi untuk sepanjang masa manfaatnya. Dengan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga bisa dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen yaitu: konservatisme akuntansi dengan beberapa

3.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014 : 250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasil perhitungan (t-test) ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan

variabel independen yaitu *Financial Distress*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Growth Opportunity*, *Ukuran Perusahaan*, *Intensitas Modal*. Dan Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

X1 : *Financial Distress*

X2 : *Leverage*

X3 : *Profitabilitas*

X4 : *Growth Opportunity*

X5 : *Ukuran Perusahaan*

X6 : *Intensitas Modal*

e : *Residual Error*

menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai $\leq$ atau nilai sig $> \alpha$

- ditolak jika nilai $\geq$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Uji F (Simultan)

Ghozali (2011) menyatakan “uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:



- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\text{sig.} < 0.05$) maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 5\%$ ($\text{Sig.} > 0.05$) maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan.
3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum data penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambaran nya adalah data *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal. Hasil *statistic deskrip tif* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	50	.01	8.74	3.6238	2.59367
Leverage	50	.01	835.97	17.3427	118.13485
Profitabilitas	50	-1.21	.26	.0146	.27898
Growth Opportunity	50	-176.19	495.17	29.8573	90.39201
Ukuran Perusahaan	50	14.97	30.63	21.4998	4.39966
Intensitas Modal	50	.01	13.46	5.7970	2.39587
Konservatisme Akuntansi	50	-22.57	1.43	-.4508	3.20463
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2020

4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linier yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalisir hasil dari model regresi yang digunakan. Terdapat empat uji asumsi

klasik yang harus dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pendektisian normalitas dalam penelitian ini menganalisis data dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar



pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas berguna untuk

menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Mean	.0000000
Normal Std. Deviation	.20728449
Most Absolute	.133
Extreme Positive	.133
Extreme Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	.941
Asymp. Sig. (2-tailed)	.338

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. diketahui bahwa nilai *Asym Sig(2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

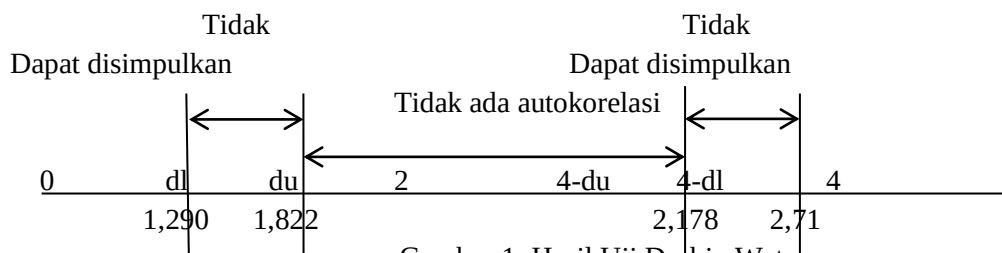
Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistik disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.22127	1.826

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2020



Gambar 1. Hasil Uji Durbin Watson

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW- test sebesar 1,826. Nilai antara $du < dw < 4-du$ adalah

$1,822 < 1,826 < 2,178$ yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.



Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

a. Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh apakah financial distress, leverage, profitabilitas, growth opportunity, ukuran perusahaan, intensitas modal berpengaruh secara parsial terhadap

konservatisme akuntansi yang dapat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 50$ pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel (43;0,025) sebesar 2,016. Sedangkan t hitung dari independent adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.426	.220		1.935	.060
Financial Distress	-.031	.016	-.025	-1.946	.058
Leverage	-.027	.000	-1.003	-92.327	.000
Profitabilitas	-.678	.119	-.059	-5.710	.000
Growth Opportunity	.000	.000	-.004	-.351	.727
Ukuran Perusahaan	-.002	.008	-.003	-.241	.811
Intensitas Modal	-.041	.018	-.030	-2.261	.029

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2020

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. H1 menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan nilai $-t$ tabel sebesar $-2,0153 > t_{hitung}$ sebesar $-1,946$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,058 > 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 diterima H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H1 ditolak.
2. H2 menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H2

menunjukkan nilai $-t$ tabel sebesar $-2,0153 < t_{hitung}$ sebesar $-92,327$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 ditolak H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H2 diterima. Pengaruhnya negatif sebesar $0,027$ artinya semakin tinggi penggunaan *leverage* maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi

3. H3 menyatakan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H3 menunjukkan

- nilai $-t$ tabel sebesar $-2,0153 < t_{hitung}$ sebesar $-5,710$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 ditolak H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh negatif antara *profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H_3 diterima. Pengaruhnya negatif sebesar $0,678$ artinya semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi
4. H_4 menyatakan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H_1 menunjukkan nilai $-t$ tabel sebesar $-2,0153 > t_{hitung}$ sebesar $-0,351$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,727 > 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 diterima H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *growth o pportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H_4 ditolak.
 5. H_5 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H_5 menunjukkan nilai $-t$ tabel sebesar $-2,0153 > t_{hitung}$ sebesar $-0,241$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,811 > 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 diterima H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak

signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H_5 ditolak.

6. H_6 menyatakan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis data pengujian H_6 menunjukkan nilai t table sebesar $-2,0153 < t_{hitung}$ sebesar $-2,261$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,029 < 0,05$ dengan demikian t_{hitung} berada pada H_0 ditolak H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga pernyataan H_6 diterima. Pengaruhnya negatif sebesar $0,041$ artinya semakin tinggi intensitas modal maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi secara simultan. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	501.107	6	83.518	1.706E3	.000 ^a
Residual	2.105	43	.049		
Total	503.213	49			

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2020



Dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan $df_1 = 6$ dan $df_2 =$

44 maka tabel didapat $F(6;44) 2,310$. Dalam perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,706 < 2,310$ sehingga H_0 diterima, dan jika dilihat dari nilai sig_{hitung} adalah $0,000 < 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan

tidak terdapat pengaruh pengaruh antara *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

data sampel. Dalam penelitian ini uji koefisien akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	.22127

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat bahwa dari *adjusted R square* sebesar 0,995 yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh keenam variabel yaitu *financial distress*, *leverage*, *profitabilitas*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal sebesar 99,5 % sisanya 0,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Financial Distess* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *leverage* atau besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Profitabilitas* atau kemampuan perusahaan memperoleh laba berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

6. Intensitas Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



7. Financial Distress, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.
8. Hasil uji Determinasi menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi dipengaruhi

oleh keenam variabel yaitu *Financial Distress*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal sebesar 99,5 % sisanya 0,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

VI. Daftar Pustaka

- Agustina, Rice, & Stephen. 2015. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Alfian dan Sabeni .2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". Diponegoro Journal of Accounting.Vol.2,No.3. ISSN: 23373806.
- Chariri, A dan Ghazali, Imam. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deviyanti. 2012. "Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.2, No.1.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa.2014. " Pengaruh Kepemilikan Majerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonomi Dasar. Terjemahan : Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hastono, S.P (2001). Analisis Data. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, oleh keenam variabel yaitu *Financial Distress*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal sebesar 99,5 % sisanya 0,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Lasdi, odovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. SNA VIII Solo.
- Noviantari, Ni Made. 2015. "Pengaruh Financial Distres, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.ISSN :2302-8556.
- Pambudi, Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Majerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi".
- Pratanda, Surya 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Cooperate Governance*, *Likuiditas*, *Profitabiitas*, Dan *Leverange* Terhadap Konservatisme Akuntansi". ISSN :2252-6765.
- Rahmandani, Tiara. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.23,No.2.
- Ramadhoni, Yogie. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 1, No.2.
- Ratna Dewi, A.A.A. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.



- Ross, Stephen A. 2002. *Westerfield & Jeffrey Jaffe. Corporate Finance*. Singapore : McGraw-Hill.
- Saputri, Diah. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN 2252-6765.
- Savitri, Dr. Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Sahila.
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. 2016 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014: 1-6.
- Soraya, Intan. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Majerial Sebagai Variabel Pemoderasi". Vol.3, No 3. ISSN: 23373806
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. ALFABETA. BANDUNG
- .Sujarweni, Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta .
- V. Wiratna Sujarweni, (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, Global Media Informasi.
- Widayanti, Endah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Provita. 2011. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7*.